

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi sangat penting untuk pola pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama untuk mengejar ketertinggalan pertumbuhan pada balita stunting. Oleh karena itu, orang tua harus memastikan bahwa balita menerima jumlah gizi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhannya (Mahyumi Rantini, 2020). Salah satu masalah gizi balita adalah gizi kurang, yang merupakan kondisi di mana seseorang memiliki tingkat nutrisi yang rendah atau di bawah rata-rata, sehingga mereka tidak memiliki semua nutrisi penting untuk tubuh seperti protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin. Gizi yang kurang berpengaruh pada gangguan pertumbuhan, kemungkinan terkena penyakit infeksi, kecerdasan, kemampuan fisik, dan bahkan kematian (Akbar dkk, 2021).

Faktor sosial ekonomi, asupan gizi yang tidak seimbang, penyakit dan infeksi berulang, dan pola asuh yang tidak tepat, sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan orang tua tentang pola pemberian makanan yang sehat dan perawatan anak, adalah beberapa penyebab kekurangan gizi (Syah dkk, 2025). Ibu harus tahu bagaimana merawat bayi yang kekurangan gizi. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai semua upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengeksplorasi, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia tentang berbagai aspek kenyataan yang ada di alam (Sumampow, 2019).

Ibu yang tidak tahu tentang gizi yang tepat akan kesulitan memberikan gizi terbaik pada keluarga mereka. Pengetahuan tentang gizi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan dan status gizi anak. Ibu yang tahu tentang gizi yang tepat akan memperhatikan kebutuhan gizi anak mereka dan berusaha untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal (Putri & Putri, 2023). Penelitian Suriani dkk (2021) menyebutkan bahwa 70% ibu tidak tahu tentang gizi yang baik. Pengetahuan ini terkait dengan masalah gizi pada balita, karena ibu yang tidak tahu tentang gizi akan melakukan perilaku yang lebih buruk dalam menyediakan makanan yang seimbang.

Banyak faktor, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya, memengaruhi perilaku kesehatan seseorang (Notoatmodjo, 2019). Promosi kesehatan dapat membantu orang belajar lebih banyak tentang kesehatan dan berperilaku lebih baik (Notoatmodjo, 2020). Salah satu cara untuk merubah perilaku adalah melalui edukasi kesehatan, yang merupakan proses interaksi yang mendorong pertumbuhan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan melalui penguatan dan pengalaman tertentu (Rikomah, 2016).

Cara penyampaian (teknik) dan media yang digunakan sangat berpengaruh pada keberhasilan informasi kesehatan. Pendidikan kesehatan yang melibatkan pendengaran dan indra penglihatan meningkatkan kemampuan mengingat setengah dari yang diperoleh dengan hanya melihat (Devhy dkk, 2021). . Edgar Dale (dalam Palupi dkk, 2025) menyatakan bahwa media edukasi Kesehatan terdiri dari media cetak, elektronik dan media luar

ruang yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang positif dalam bidang kesehatan. Berdasarkan kerucut Dale, booklet termasuk mempunyai retensi sekitar 10% dari informasi yang dipelajari.

Booklet menjadi salah satu alat pendidikan yang lebih efektif untuk mempromosikan kesehatan. Booklet adalah jenis media di bawah garis atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan komunikator kepada khalayak dengan menggunakan kalimat yang pendek, sederhana, singkat, dan ringkas sehingga pembaca mudah memahami isi dari pesan yang dituangkan dalamnya. Booklet berbentuk buku kecil dan menyampaikan informasi secara tertulis dalam bentuk kalimat atau gambar yang dituangkan dalam lembar kertas dengan bahasa yang sederhana (Srimiyati, 2020). *Booklet* berisi informasi tentang pemberian makan pada balita stunting, dilengkapi dengan gambar-gambar menarik dan bahasa yang mudah diterima oleh ibu. Ini sesuai dengan penelitian Saringah dkk (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi seimbang pada ibu balita.

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan 2024 menunjukkan bahwa jumlah sasaran balita *wasting* yang mendapatkan intervensi PMT sebesar 2.142 balita dan yang telah dinyatakan lulus dari program PMT sebanyak 1.466 balita (68,4%). Data Puskesmas Kandangserang Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 113 balita dengan gizi kurang. Program PMT Berbahan Pangan Lokal telah dijalankan oleh

Puskesmas Kandangserang untuk mengatasi masalah gizi kurang, namun belum dapat mengatasi status gizi balita. Masalah gizi kurang pada balita di Puskesmas Kandangserang disebabkan oleh faktor ekonomi karena secara geografis wilayah Kandangserang berada di pegunungan dengan lapangan kerja yang terbatas, sehingga pendapatan masyarakat sekitar hanya bertumpu pada pertanian dan perkebunan. Kondisi ekonomi yang kurang berdampak pada rendahnya kemampuan masyarakat untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan yang baik, sehingga menghambat dalam penerimaan informasi terutama informasi tentang kesehatan balita.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita gizi kurang diketahui 6 orang (60%) kurang memahami tentang kebutuhan gizi balita dan 4 orang (40%) ibu memahami balita membutuhkan makanan bergizi untuk tumbuh kembang. Bidan selama ini sudah memberikan konseling tentang gizi balita menggunakan buku KIA, dan belum menggunakan media seperti *booklet*. Pemberian konseling pada ibu tersebut belum mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita gizi kurang tentang kebutuhan gizi balita sehingga dibutuhkan suatu pendekatan edukasi dengan inovasi media seperti menggunakan media *booklet*. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui *Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi pada Balita Gizi Kurang di Puskesmas Kandangserang Pekalongan”

B. Rumusan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh edukasi melalui *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita gizi kurang di Puskesmas Kandangserang Pekalongan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita gizi kurang di Puskesmas Kandangserang Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita gizi kurang sebelum diberikan edukasi melalui *booklet*
- b. Mengetahui pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita gizi kurang sesudah diberikan edukasi melalui *booklet*
- c. Menganalisis pengaruh edukasi melalui *booklet* terhadap pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita gizi kurang di Puskesmas Kandangserang Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Balita

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan tentang kebutuhan gizi pada balita gizi kurang sehingga dapat digunakan dalam memberikan perawatan pada balita gizi kurang.

2. Bagi Puskesmas Kandangserang

Memberikan informasi mengenai pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita gizi kurang, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam memberikan edukasi pada ibu untuk mencegah kejadian gizi kurang pada balita.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan civitas akademika mengenai pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi pada balita gizi kurang.